

MANAJEMEN STRATEGIS DAN ANALISIS KEBIJAKAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM ANALISIS SWOT PROGRAM BTQ DALAM MENINGKATKAN BUDAYA QUR'ANI DI SMPN 2 BAYAT

Nurhasanah¹, Randi Saputra Amyus², Abdul Rasyid Hamami³, Muhammad Syaifuddin⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Corresponding Author: randisaputraamyus@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Analisis SWOT, Program BTQ, Budaya Qur'ani

Received: 6 Mei 2025

Revised: 11 Oktober

Accepted: 4 November

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).



ABSTRACT

Analisis situasi adalah langkah awal yang sangat penting untuk membantu Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayat untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang tepat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfidz juz 30. Salah satu alat analisis yang paling banyak digunakan dalam manajemen strategis adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu organisasi untuk memetakan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan strategi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayat terhadap kegiatan Tahfidz juz 30. Analisis SWOT dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayat serta ancaman dan peluang yang akan dihadapi oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayat yang akan datang.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman menjadi kebutuhan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan budaya Qur'ani kepada peserta didik. Salah satu upaya yang diterapkan di sekolah menengah pertama negeri 2 Bayat adalah melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam.

Namun, efektivitas program BTQ dalam membentuk budaya Qur'ani belum sepenuhnya optimal di berbagai satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis mendalam untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan tantangan (*Threats*) dari pelaksanaan program tersebut. Analisis SWOT menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami sejauh mana program BTQ mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah.

Melalui artikel ini, penulis berupaya mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan program BTQ di tingkat SMP, sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta kajian kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Hartono (2019) dalam buku Metodologi Penelitian, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Subjek yang digunakan adalah Kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kekuatan yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayat yaitu menjuarai lomba MTQ tingkat kecamatan hingga kabupaten dalam lomba Tahfidz 1 juz yakni juz 30. Sedangkan kelemahan adalah belum maksimalnya mewadahi siswa untuk lebih berkreaitifitas lagi. Peluang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayat untuk lebih berkembang terbukti dengan banyaknya dukungan dari berbagai pihak, ancaman yang akan dihadapi adalah banyaknya sekolah lain yang juga ingin mengembangkan sekolahnya.

PEMBAHASAN

Tujuan Program BTQ di SMPN 2 Bayat

Istilah *ekstrakurikuler* berasal dari dua kata, yaitu *ekstra* dan *kurikuler*. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 mengenai implementasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran reguler. Kegiatan ini merupakan perluasan dari program kurikulum inti dan dilaksanakan di bawah arahan pihak sekolah. Menurut Aziz (2019), tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek kepribadian, potensi, bakat, serta minat siswa yang mungkin belum terfasilitasi secara penuh dalam kurikulum utama.

Menurut Habe dan Ahirudin (2017), tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 itu, setiap unit atau organisasi yang berhak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau para pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR. Hasil rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah berkembangnya potensi, bakat dan minat, kemampuan, kepribadian, kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayat kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan beberapa tujuan satuan pendidikan:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di SMPN 2 Bayat.
- b. Membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin.
- c. Menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam sikap dan perilaku siswa di SMPN 2 Bayat.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius dan berkarakter Islami.

Analisis SWOT Program BTQ di SMPN 2 Bayat

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayat adalah terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berkarakter dan berwawasan lingkungan. Visi tersebut merupakan cita-cita sekolah dimasa yang akan datang dengan memperhatikan potensi yang dimiliki sesuai dengan keinginan masyarakat desa Bayat. Indikator dari visi tersebut salah satunya adalah peserta didik SMPN 2 Bayat yang lulus memiliki landasan iman yang kuat dalam dirinya sebagai pondasi awal untuk kehidupan bermasyarakat nantinya. Melalui program ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik lulusan SMPN 2 Bayat menjadi alumni yang Qur'ani.

Membangun jiwa Qur'ani berarti menitik beratkan pada perasaan manusia dalam urusan rohani untuk hidup bahagia dan bukan hanya segi jasmani saja. Aspek spiritual harus tumbuh pada rasa diri itu sendiri, sedangkan aspek fisik akan muncul setelah tumbuhnya aspek spiritual yang dijalankan. Aspek spiritual harus sejalan dan berdampingan dengan aspek jasmani untuk menghasilkan rasa diri manusia yang utuh. Penghayatan atas Al Qur'an yang mendalam dapat didialogkan dengan kondisi zaman sehingga pada akhirnya bermanfaat bagi sosial-keumatan.

Rencana Strategis SMPN 2 Bayat

Berdasarkan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayat, kami merumuskan strategi pengembangan mutu pendidikan di sekolah ini sebagai berikut:

Rencana Jangka Panjang mencakup pencapaian cita-cita sekolah sebagaimana yang tercantum dalam visi, misi, dan tujuan kelembagaan, serta pengembangan kurikulum yang selaras dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan.

Rencana Jangka Menengah meliputi pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar minimal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui penguatan hubungan sosial yang harmonis di antara warga madrasah sehingga menjadi sumber nilai dan kebijaksanaan, baik bagi lingkungan internal madrasah maupun masyarakat sekitar. Menurut Jasmine (2014), perlu dilakukan pembinaan secara berkala bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan seluruh warga madrasah guna meningkatkan profesionalisme serta pemahaman terhadap ajaran Islam, kegiatan BTQ ini dilaksanakan melalui program ekstrakurikuler SMPN 2 Bayat.

1. *Strengths* (Kekuatan) yang dimiliki

Di SMPN 2 Bayat kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh peserta didik ini dikarenakan peserta didik yang hanya berjumlah 31 orang. Dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini, seluruh guru wajib berpartisipasi aktif untuk pembagian tugas dan pembinaan sesuai SK kepala sekolah yang telah ditetapkan. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler disusun oleh pembina setiap tahun.

- a. **Dukungan dari Pihak Sekolah:** Program BTQ telah mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik sebagai bagian dari penguatan karakter siswa.

- b. **Jadwal Terstruktur:** BTQ dilaksanakan secara rutin, setiap jum'at pagi dimulai dari jam 07:30-10:30 pagi.
- c. **Adanya Guru Agama Kompeten:** Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kemampuan dan pengalaman dalam pembinaan BTQ dan lulusan pesantren.
- d. **Partisipasi Siswa yang Tinggi:** Sebagian besar siswa antusias mengikuti kegiatan BTQ karena didukung oleh pendekatan yang menyenangkan dan variatif.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

- a. **Variasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa:** Banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, terutama mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat di rumah.
- b. **Kurangnya Sarana Pendukung:** Keterbatasan mushaf Al-Qur'an, buku penunjang, dan alat peraga menyebabkan proses pembelajaran BTQ kurang maksimal.
- c. **Minimnya Evaluasi Terstruktur:** Belum ada sistem evaluasi berkala yang terstandar untuk mengukur perkembangan kemampuan BTQ siswa.
- d. **Kurangnya Pelatihan untuk Guru Non-PAI:** Guru selain PAI belum banyak dilibatkan dalam pembiasaan budaya Qur'ani.

3. *Opportunities* (Peluang)

- a. **Kerjasama dengan Lembaga Keagamaan:** Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pesantren atau lembaga Al-Qur'an untuk pelatihan dan pendampingan siswa.
- b. **Dukungan Kurikulum Merdeka:** Kurikulum Merdeka memberi ruang untuk penguatan profil pelajar Pancasila dengan nilai-nilai religius, termasuk budaya Qur'ani.
- c. **Teknologi Digital:** Banyak aplikasi dan media digital pembelajaran BTQ yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan minat siswa.
- d. **Keterlibatan Orang Tua:** Orang tua dapat diajak berperan aktif dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.

4. *Threats* (Ancaman)

- a. **Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung:** Beberapa siswa berada dalam lingkungan rumah atau pergaulan yang kurang memberikan teladan religius.
- b. **Persaingan Prioritas Akademik:** Fokus siswa terhadap pelajaran umum dan target ujian nasional dapat mengurangi antusiasme terhadap kegiatan BTQ.
- c. **Kurangnya Kesadaran Spiritualitas:** Dalam era modern ini, beberapa siswa mengalami penurunan minat terhadap kegiatan keagamaan karena pengaruh media sosial dan gaya hidup sekuler.
- d. **Keterbatasan Waktu Pembelajaran:** Jadwal sekolah yang padat membuat pelaksanaan BTQ kurang optimal jika tidak dikelola secara kreatif.

Strategi Pengembangan Program BTQ Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah strategi yang dapat diterapkan:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*):

- a. Memaksimalkan peran guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengajaran BTQ agar tercapai tujuan sekolah di ekstrakurikuler sesuai visi misi SMPN 2 BAYAT

- b. Mengembangkan program BTQ terintegrasi dengan kegiatan profil pelajar Pancasila berbasis religiusitas.

2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*):

- a. Menyusun program pelatihan membaca Al-Qur'an tingkat dasar bagi siswa yang belum lancar, bekerja sama dengan lembaga keagamaan yakni Tpq Al-Wutsqha yang ada di desa Bayat.
- b. Menyediakan sarana pendukung seperti mushaf dan buku panduan dari dana BOS atau sponsor pihak luar yang ingin berdonasi.

3. Strategi ST (*Strengths-Threats*):

- a. Membiasakan kegiatan kultum, tadarus bersama, dan kajian ringan agar siswa terbiasa dengan suasana Islami.
- b. Menjadikan guru sebagai teladan yang aktif berinteraksi dengan Al-Qur'an.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*):

- a. Menyusun modul BTQ yang terstruktur agar guru non-PAI dapat ikut mendampingi siswa dalam memberikan bimbingan.
- b. Melakukan pembinaan spiritual secara intensif, termasuk melibatkan konselor sekolah dalam pembentukan karakter Qur'ani.

KESIMPULAN

Program ekstrakurikuler BTQ memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani dan membentuk karakter siswa di SMPN 2 Bayat. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Melalui analisis SWOT, sekolah dapat menyusun strategi yang tepat untuk mengoptimalkan program ini agar benar-benar membentuk budaya Qur'ani yang hidup dan mengakar dalam diri siswa.

Budaya Qur'ani yang kuat akan menjadi pondasi dalam membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mewujudkan tujuan mulia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hartono, D. R. M. P. (2019). *Metodologi penelitian*.
- Jasmine, K. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). NPSN: 69963963.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sauri, S. (2014). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kebijakan pendidikan: Perspektif teori dan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini, Z., dkk. (2008). *Metodologi pengajaran agama*. Jakarta: Bumi Aksara.